

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan penting bagi siswa. Karena melalui pengajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan berbahasa merupakan syarat utama bagi setiap manusia untuk melakukan interaksi satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia bukan saja digunakan di sekolah tetapi juga digunakan di lingkungan masyarakat

Bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan pembelajaran. Guru merupakan pihak yang memberikan ataupun yang menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi sedangkan siswa merupakan kelompok yang menerima semua informasi dan pengetahuan. Dalam kegiatan inilah siswa diharapkan memiliki sejumlah pengetahuan ataupun kompetensi yang disampaikan oleh guru.

Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar diselenggarakan oleh guru akan memenuhi tujuan-tujuannya apabila '*output*' yang dihasilkan dapat menunjukkan prestasi yang memuaskan Oemar Hamalik (2009:20). Artinya bahwa siswa memiliki kemampuan dan pengalaman belajar untuk mengembangkan kembali apa yang diperoleh dari guru secara mandiri meskipun tanpa bantuan dari guru. Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka pembelajaran

yang diselenggarakan oleh guru hendaknya dapat meningkatkan kemandirian memahami materi pembelajaran tertentu. Termasuk hal ini adalah pembelajaran menulis yang dilaksanakan di sekolah dasar. Menulis akan melatih siswa untuk mengungkapkan ide-ide dan wacana yang terdapat dalam pikirannya yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca Tarigan (2008:21). Kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpolakan. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir.

Berdasarkan observasi awal yang terjadi di lapangan bahwa dari 26 orang siswa kelas III SDN No. 85 Kota Tengah Kota Gorontalo, 16 orang belum tuntas atau 61,53 %, sedangkan sisanya 10 orang atau 34,46 % masih perlu bimbingan untuk lebih paham terhadap materi tersebut. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi penulisan puisi dikarenakan siswa tidak mampu menulis sebuah rangkaian kalimat baik itu ide maupun sebuah gagasan yang sesuai dengan aspek-aspek dalam menulis puisi yakni relevansi isi dengan gagasan, menentukan tema, pemilihan kata, dan Pembentukan larik dan bait. Larik (atau baris) mempunyai

pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tak ada batasan. Sedangkan bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi. Dengan pembentukan larik dan bait ini terkadang siswa masih merasa bingung karena keterbatasan kata dan bahasa dalam merangkai sebuah kalimat.

Melihat kenyataan observasi awal yang terjadi, maka peneliti ingin melakukan suatu tindakan pembelajaran khususnya dalam membelajar menulis puisi dengan melalui sebuah media gambar. Peneliti menggunakan media gambar karena sesuai dengan pendapat para ahli yakni Oemar Hamalik (2009:43) berpendapat bahwa “Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Selanjutnya Arief Sadiman (2003: 28-29) Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak

digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan peran penggunaan media di kelas III Sekolah Dasar dalam menulis sehingga penulis memformulasikan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kemampuan siswa memilih kosa kata dalam menulis.
2. Penggunaan alat bantu media untuk menulis puisi belum memadai.
3. Kurangnya latihan menulis puisi yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di rumah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada Siswa kelas III SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi solusi dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan menulis puisi adalah dengan menggunakan media gambar, yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa mendengar penjelasan guru tentang cara menulis puisi menggunakan gambar.

2. Siswa mengidentifikasi topik puisi sesuai dengan gambar yang dilihatnya.
3. Siswa membuat kerangka tentang bagaimana menulis puisi berdasarkan gambar.
4. Berdasarkan kerangka yang telah dibuat, setiap siswa diminta untuk mengembangkan hubungan antara isi puisi dengan topik yang telah ditentukan.
5. Setiap siswa diminta untuk menyampaikan hasil puisi yang telah ditulisnya berdasarkan media.
6. Siswa dipandu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi melalui media gambar di kelas III SDN 85 Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan professional guru dalam penerapan media yang tepat untuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2 Siswa

Penelitian ini menjadikan siswa akan lebih memahami pelajaran bahasa Indonesia dengan mudah khususnya menulis dengan baik, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi dirinya dalam penguasaan dunia sastra.

1.6.3 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis.

1.6.4 Peneliti

Para siswa memposisikan diri sebagai diri sendiri yang memerlukan sesuatu bekal untuk kehidupannya nanti. Siswa perlu mengerti apa makna belajar keterampilan menulis bagi dirinya.